

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Kriteria	Sampel
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015	43
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berkelanjutan dan lengkap selama periode 2013-2015	(5)
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan GCG secara berkelanjutan dan lengkap selama periode 2013-2015	(15)
Sampel Perusahaan	23
Sampel Akhir	23 x 3 Tahun 69

Sumber: Olah Sendiri

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 69 yaitu 23 sampel dalam waktu 3 tahun penelitian. Data perusahaan dapat dilihat pada lampiran – lampiran.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pencandraan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud	69	0	92	11,04	18,125
Pelaksanaan GCG	69	0	1	,67	,475
Ukuran Perusahaan	69	18,01	25,12	21,2010	2,16536
Kompleksitas Bank	69	6	1567	397,28	472,584
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 69 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari pelaksanaan GCG (X1) adalah 0 sedangkan nilai maksimum didapat 1. Rata-rata yang dimiliki yaitu dinilai 0,67 dan standar deviasinya 0,475. Sedangkan nilai minimum dari ukuran perusahaan (X2) sebesar 18,01, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,12. Nilai rata-rata sebesar 21,201 dan standar deviasi 2,165. Sedangkan nilai minimum dari kompleksitas bank (X3) 6 dan nilai maksimum 1567. Nilai rata-rata sebesar 397,28 dan standar deviasi 472,584. Sedangkan nilai minimum dari fraud (Y) 0 dan nilai maksimum 92. Nilai rata-rata sebesar 11,04 dan standar deviasi 18,125. Itu berarti fraud yang ada pada perusahaan sektor perbankan cenderung meningkat jika di liat dari nilai rata – rata yaitu 11,04. Hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa dari keseluruhan

variabel, hanya variabel kompleksitas bank merupakan variabel dengan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai deviasi standarnya lebih tinggi daripada mean. Dimana rata-rata kompleksitas bank selama periode pengamatan sebesar 397,28 dengan deviasi standar sebesar 472,584. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih besar daripada rata-rata kompleksitas bank yang menunjukkan bahwa data variabel kompleksitas bank mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

4.2 Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,57981291
	Absolute	,154
Most Extreme Differences	Positive	,154
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS v20

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov*se besar 1,283 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*

pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,074. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Ghozali,2011).

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pelaksanaan GCG	,929	1,076
Ukuran Perusahaan	,913	1,096
Kompleksitas Bank	,980	1,020

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : data diolah SPSS v20

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar). Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali (2011:105).

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2011:110). Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,592	,573	11,844	2,394

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Bank, Pelaksanaan GCG, Ukuran Perusahaan

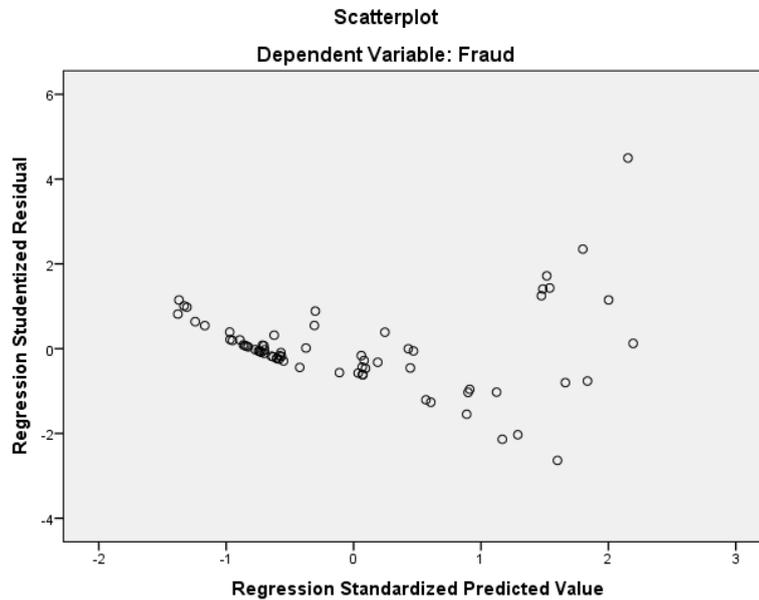
b. Dependent Variable: Fraud

Sumber : data diolah SPSS v20

Nilai DW sebesar 2,394 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 69 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,420 du sebesar 1,601. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: **$du \leq dw \leq 4-du$** , yang artinya nilai dw (2,394) lebih besar dari nilai du (1,601) dan nilai dw (2,394) lebih kecil dari nilai 4-du (2,399). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS v20

Berdasarkan gambar Scatterplot pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul dibawah titik nol pada sumbu Y. Tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau mengetahui apakah variabel independen yaitu pelaksanaan GCG (X1), ukuran perusahaan (X2), kompleksitas bank (X3), mempengaruhi variabel dependen yaitu Fraud (Y).

Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,386	14,593		2,905	,005
Pelaksanaan GCG	7,085	3,138	,186	2,258	,027
Ukuran Perusahaan	-2,191	,694	-,262	-3,156	,002
Kompleksitas Bank	,026	,003	,681	8,512	,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : data diolah SPSS v20

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Fraud} = 42,386 + 7,085 \text{ CG} - 2,191 \text{ UP} + 0,026 \text{ KB} + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai CG, UP, KB bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$) Maka Fraud akan bertambah sebesar 42,386.
- Apabila nilai CG (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan UP dan KB bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$) Maka akan fraud bertambah sebesar 7,085.
- Apabila nilai UP (X_2) dinaikan sebanyak 1x dengan CG dan KB bersifat konstan ($X_1, X_3 = 0$) Maka fraud akan bertambah -2,191.
- Apabila nilai KB (X_3) dinaikan sebanyak 1x dengan CG dan KB bersifat konstan ($X_1, X_2 = 0$) Maka fraud akan bertambah sebesar 0,026.

4.3.2 Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,592	,573	11,844	2,394

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Bank, Pelaksanaan GCG, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Fraud

Sumber : data diolah SPSS v20

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,573. Hal ini berarti 57,3% fraud dapat dijelaskan oleh pelaksanaan GCG, ukuran perusahaan, kompleksitas bank. Sedangkan sisanya yaitu 42,7% fraud dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13220,609	3	4406,870	31,415	,000 ^b
	Residual	9118,261	65	140,281		
	Total	22338,870	68			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Bank, Pelaksanaan GCG, Ukuran Perusahaan

Sumber : data diolah SPSS v20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 31,415 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df: n-k-1$) sehingga $Dk: 3-1 = 2$, $Df: 69-3-1 = 65$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,140 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,415 >$

3,140) dan tingkat signifikan p- value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.4 Uji T

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,386	14,593		2,905	,005
Pelaksanaan GCG	7,085	3,138	,186	2,258	,027
Ukuran Perusahaan	-2,191	,694	-,262	-3,156	,002
Kompleksitas Bank	,026	,003	,681	8,512	,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : data diolah SPSS v20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-5) sehingga α : 0.05 dan Df: 69-3= 66 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel pelaksanaan GCG (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,258 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 1,668$) dan tingkat signifikan sebesar 0,027

- < 0.05 , yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh pelaksanaan GCG terhadap fraud.
- b) Variabel ukuran perusahaan (X2) nilai t_{hitung} sebesar $-3.156/3,156$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,156 > 1,668$) dan tingkat signifikan sebesar $0,002 > 0.05$, yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap fraud.
- c) Variabel kompleksitas bank (X3) nilai t_{hitung} sebesar $8,512$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,512 > 1,668$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh kompleksitas bank terhadap fraud.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pelaksanaan GCG Terhadap Fraud

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,258 (B) dan nilai sig. 0,027. Hal ini sejalan dengan teori Tunggal (2010:231) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan aktifitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit. Tingginya tingkat penerapan sistem pengendalian intern kas dan telah diterapkannya *good corporate governance* akan mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan. Dengan adanya bukti empiris pada penelitian ini, berarti sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tjager (2003:4) yang menyatakan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel *Good Corporate Governance* yang memiliki

rerata dengan kategori sangat baik, yang mengindikasikan kecurangan dapat dikurangi dengan menjalankan *good corporate governance* dalam perusahaan. Secara teori, dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG maka perusahaan dapat menekan perilaku fraud. Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Besari (2009) yang meneliti pengaruh kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, ukuran (*size*) dan kompleksitas Bank terhadap *fraud* (kasus pada Bank umum tahun 2007), hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Go Rizal Gozal (2012) yang menyatakan adanya peranan penting penerapan GCG terhadap perilaku fraud. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiati (2010) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan. Namun ada perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini penerapan sistem pengendalian intern di fokuskan kepada kas.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fraud

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,156 (B) dan nilai sig. 0,002. Hal ini berarti semakin besar *firm size* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin mendorong informasi yang diberikan dari pihak manajemen ke investor asing akan semakin bersifat asimetri. Dengan adanya *firm size* yang semakin besar maka investor asing bisa jadi tidak mampu mengontrol secara keseluruhan *firm size* yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan mengontrol *firm size* yang dimiliki perusahaan yang besar akan memberikan perilaku *opportunistic* bagi pihak manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan. Keadaan organisasi

yang besar akan menciptakan kecurangan yang terjadi. Sehingga *firm Size* yang besar akan memberikan control yang semakin lemah dari investor asing ke manajer karena *firm size* mempunyai kemampuan untuk melakukan *fraud financial statement*. Menurut Fery dan Jones (1979) Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang dihubungkan dengan besarnya modal yang digunakan, asset yang dimiliki maupun tingkat total penjualan yang didapat. Semakin besar asset yang dimiliki maka investor domestik dalam melakukan pengelolaan akan semakin panjang lini staff kegiatan operasional perusahaan. Artinya kegiatan rantai operasional yang semakin panjang akan memberikan peluang yang sangat besar dalam melakukan *fraud financial statement*. Sehingga *firm size* yang besar memiliki kemampuan dalam melakukan tindak *fraud financial statement*. Dengan kata lain *Firm Size* mempunyai kemampuan dalam melakukan *fraud financial statement*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feroz et al. (1991) dan Persons (1995) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang dikemukakan oleh Soselisa & Mukhlisin (2008), yang mengemukakan bahwa kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan akan semakin besar apabila ukuran perusahaan juga semakin besar.

4.4.3 Pengaruh Kompleksitas Bank Terhadap Fraud

Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompleksitas bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 8,512 (B) dan nilai sig. 0,000. Artinya jika kompleksitas bank meningkat (naik) maka *fraud* bertambah (naik). Dikarenakan semakin kompleks sebuah bank maka semakin besar pula peluang terjadinya *fraud* pada bank tersebut. Kompleksitas bank membutuhkan pengendalian yang tinggi. Dengan keterbatasan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank, tidak semua kantor bank dapat diperiksa setiap tahun. Hal tersebut menyebabkan kejadian terlambat diketahui dan mendorong terjadinya *fraud*. Bank yang mempunyai jumlah kantor cabang sedikit kemungkinan terjadinya *fraud* semakin kecil mengingat

pemeriksaan rutin dilakukan sehingga terjadinya *fraud* cepat diketahui. Pemeriksaan intern oleh SKAI tersebut merupakan salah satu pelaksanaan GCG. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Indriastuti (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas bank yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Karena semakin tinggi kualitas CG kemungkinan terjadinya *fraud* semakin rendah, dan semakin banyak kantor bank akan semakin besar kemungkinan terjadinya *fraud*, hasilnya menunjukkan bahwa variabel kompleksitas bank terbukti berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2012) dan Besari (2009) yang meneliti pengaruh kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, ukuran (*size*) dan kompleksitas Bank terhadap *fraud* (kasus pada Bank umum tahun 2007) yang menyatakan adanya peranan penting kompleksitas bank terhadap perilaku *fraud*.